

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, dan mengumpulkan data primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun penelitian. Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan data demi tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yang bersangkutan. Oleh sebab itu untuk memperolehnya maka diperlukan adanya suatu cara ilmiah atau yang lebih dikenal dengan metode penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:2) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode

pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:7) sebagai berikut

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2019:64), metode penelitian deskriptif adalah:

“Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:37) metode verifikatif adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian menggunakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang di publish oleh masing-masing bank periode tahun 2017-2021. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta-fakta dari setiap variabel yang diteliti dan diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Sugiyono (2016:38) menjelaskan tentang pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sunyoto (2013:19) mengenai pentingnya objek penelitian adalah:

“Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Jika penentuan objek penelitian ternyata tidak mendukung judul dan data penelitian, tentu saja merupakan kendala besar dan mempengaruhi hasil penelitian.”

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Efisiensi Operasional, ukuran perusahaan dan juga profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:64) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Muri Yusuf (2014:62) menjelaskan pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

“Salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.”

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Efisiensi Operasional, ukuran perusahaan dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021.

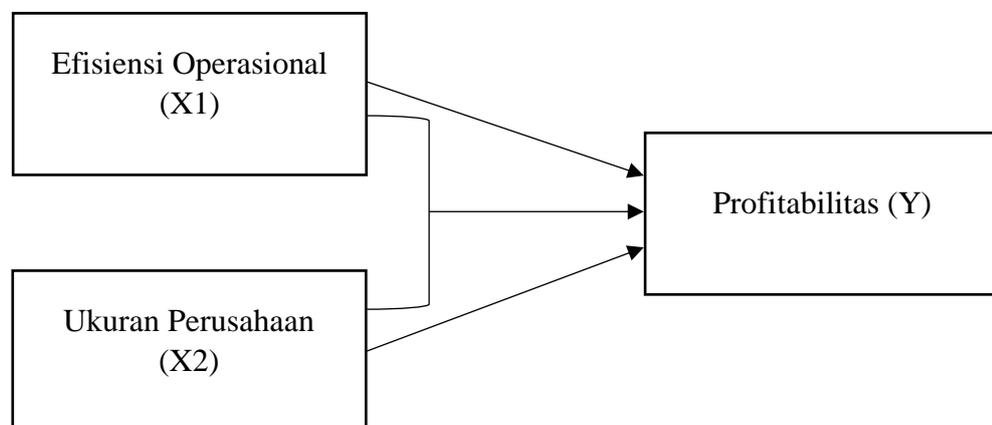
Sedangkan menurut Teubijulw Zacharias dkk (2019:98) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif yaitu penelitian yang menguji adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang dirumuskan sebagai hipotesis. Penelitian ini bertujuan menguji kebenaran ilmu dan pengetahuan”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh Efisiensi Operasional dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021.

3.1.4 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Sesuai judul skripsi yang dikemukakan penulis yaitu “pengaruh Efisiensi Operasional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2021” maka akan menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independent dalam penelitian ini adalah Efisiensi Operasional (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$y = f(x_1 x_2)$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

F : Fungsi

x_1 : Efisiensi Operasional

x_2 : ukuran Perusahaan

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Efisiensi Operasional dan ukuran perusahaan masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel-variabel harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel disebut juga faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Menurut Sunyoto (2013:23) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi dilapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan metode survey.”

Sugiyono (2019:68) menjelaskan tentang definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel- variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Didalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti yaitu Efisiensi Operasional dan ukuran perusahaan. Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Efisiensi Operasional (X_1)

Menurut Rivai Veitzal (2013:480) bahwa:

“efisiensi operasional adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola kegiatan operasinya yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. “

- b. Ukuran perusahaan (X_2)

Menurut Brigham dan Houston (2015:90) bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah suatu besar kecilnya perusahaan yang dapat dihitung dari total penjualan bersih, total aktiva, total utang, dan total ekuitas untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun”

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2019:69), definisi variabel terikat adalah Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang menjadi variabel terikat. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah :

a. Profitabilitas (Y)

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017: 64):

“Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) serta seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva, maupun modal.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel dalam suatu penelitian sangatlah penting. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih tentang Pengaruh Efisiensi Operasional dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian yaitu:

1. Efisiensi Operasional (X_1)
2. Ukuran perusahaan (X_2)
3. Profitabilitas (Y)

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen
Efisiensi Operasional (X_1)

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Efisiensi Operasional adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola kegiatan operasinya yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional Sumber: Veitzal Rivai (2013:480)</p>	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ <p>Sumber: Veitzal Rivai (2013:480)</p>	Rasio

Tabel 3.2
Operasional Variabel Independen
Ukuran Perusahaan (X_2)

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Ukuran perusahaan adalah suatu besar kecilnya perusahaan yang dapat dihitung dari total penjualan bersih, total aktiva, total utang, dan total ekuitas untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Sumber: Brigham dan Houston (2015:90)</p>	$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Asset}$ <p>Sumber: Brigham dan Houston (2015:92)</p>	Rasio

Tabel 3.3

Operasional Variabel Dependen

Profitabilitas (Y)

Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) serta seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva, maupun modal. Sumber: V. Wiratna Sujarweni (2017: 64)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ Keterangan: ROA: <i>Return On Asset</i> Sumber: V Wiratna Sujarweni (2017:65)	Rasio

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah suatu kumpulan baik orang atau benda yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2019:12) pengertian dari populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bank umum syariah yang ada di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021. Jumlah populasi adalah sebanyak 12 bank umum syariah dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Berikut populasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BCA Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11	PT. Bank Aladin Syariah
12	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Sumber: www.ojk.go.id

3.3.2 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:128) pengertian teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”.

Menurut Sugiyono (2018:118) definisi *probability sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”

Menurut Sugiyono (2018:120), *non probability sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling yaitu *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan *purposive sampling* adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Oleh karena itu

hanya perusahaan-perusahaan tertentu yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah Bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu periode tahun 2017-2021.

Tabel 3.5

Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Kriteria	Jumlah Bank
Bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	12
Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria yaitu Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu periode 2017-2021	(1)
Jumlah sampel penelitian	11
Periode Penelitian	5 Tahun
Total Sampel Penelitian (11 x 5 Tahun)	55

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel yang digunakan penulis adalah 11 bank umum syariah selama 5 tahun. Sehingga total sampel yang digunakan adalah sebanyak 55 data laporan keuangan bank umum syariah selama periode 2017-2021. Sebanyak 1 bank umum syariah tidak digunakan karena tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode penelitian. Bank umum syariah tersebut adalah BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, di tahun 2017 tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan baru terdaftar di tahun 2018.

Menurut Sugiyono (2019:127) definisi sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Setelah dilakukannya teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel. Lebih jelasnya dibuat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
7	PT. Bank Syariah Bukopin
8	PT. BCA Syariah
9	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10	PT. Bank Aladin Syariah
11	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (data diolah, 2023)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dimana data yang diperoleh adalah data yang sudah tersedia.

Menurut Sugiyono (2019:137), sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sumber data sekunder yang penulis gunakan yaitu data berupa laporan keuangan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2021 yang dapat diakses pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan paling strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data-data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran

atau variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan yang ada di website OJK dan website masing-masing bank umum syariah yang sesuai dengan kriteria. Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dan informasi dengan Teknik Studi Kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, bulletin, hasil *symposium* yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori. Selain itu penulis juga mengumpulkan data dan informasi dari situs internet yang terkait dengan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian agar data dan informasi yang didapat merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam suatu penelitian, analisis data merupakan bagian dari langkah terpenting untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:206) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisis, menyajikan, dan memberi makna data. Dalam penelitian ini alat bantu perangkat lunak pengolah data statistik menggunakan *Statistical for the Social Science* (SPSS). Analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis data disini untuk menjawab rumusan masalah deskriptif yang telah diuraikan sebelumnya maka dilakukan analisis deskriptif.

Menurut Sugiyono (2019:357) menjelaskan tentang analisis deskriptif sebagai berikut:

"Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Efisiensi Operasional dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, maksimum, mean (nilai rata-rata) dan lain-lain yang selanjutnya akan dibandingkan dengan kriteria masing-masing variabel.

Tahap-tahap ini dilakukan untuk menganalisis Efisiensi Operasional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Efisiensi Operasional (X_1)
 - a. Menentukan total biaya operasional bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode tahun 2017-2021.
 - b. Menentukan total pendapatan operasional bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode tahun 2017-2021.
 - c. Menghitung persentase Efisiensi Operasional dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional,
 - d. Menentukan rata-rata (mean) Efisiensi Operasional dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
 - e. Menentukan kriteria penilaian Efisiensi Operasional.
 - f. Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
 - g. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria tersebut.

Untuk melihat kriteria Efisiensi Operasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Efisiensi Operasional (BOPO)

Interval	Kriteria
BOPO < 83%	Sangat Baik
$83\% \leq \text{BOPO} < 85\%$	Baik
$85\% \leq \text{BOPO} < 87\%$	Cukup Baik
$87\% \leq \text{BOPO} < 89\%$	Kurang Baik
BOPO $\geq 89\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28 /SEOJK.03/2019

2. Ukuran Perusahaan (X_2)
 - a. Menentukan total aset pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode tahun 2017-2021
 - b. Menentukan ukuran perusahaan dengan Ln Total Aset
 - c. Mencari nilai terendah dan tertinggi dari ukuran perusahaan
 - d. Membuat interval dengan cara mengurangi nilai tertinggi dan terendah lalu dibagi dengan total kriteria.
 - e. Menentukan rata-rata (mean) ukuran perusahaan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
 - f. Menentukan kriteria penilaian ukuran perusahaan dan menarik kesimpulan berdasarkan kriteria tersebut.

Untuk melihat kriteria ukuran perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan Berdasarkan Aset

Interval	Kriteria
14,32 - 15,59	Mikro
15,60 - 16,86	Kecil
16,87 - 18,13	Menengah
18,13 - 19,40	Besar

Sumber: data diolah penulis

3. Profitabilitas (Y)

- a. Menentukan jumlah laba sebelum pajak atau laba bersih bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode tahun 2017-2021.
- b. Menentukan total asset pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode tahun 2017-2021.
- c. Menentukan persentase dengan rumus *return on assets* dengan cara membagi jumlah laba setelah pajak dengan total asset.
- d. Menentukan rata-rata (mean) *return on assets* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Menentukan kriteria penilaian ukuran perusahaan.
- f. Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria tersebut.

Untuk melihat kriteria *return on assets* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian *Return On Assets* (ROA)

Interval	Kriteria
$ROA > 1,450\%$	Sangat Tinggi
$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$	Tinggi
$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$	Sedang
$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$	Rendah
$ROA \leq 0,765\%$	Sangat Rendah

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28 /SEOJK.03/2019

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Jonhi Dimiyati (2013:9) Penilaian verifikatif adalah :

“Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun rumus tertentu.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu:

1. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
3. Pengaruh Efisiensi Operasional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis penelitian data kuantitatif, seringkali dilakukan persyaratan analisis data. Untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi linear yang telah dilakukan, dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. Uji asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Klmogrov-Snirnov* dalam program SPSS.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan *residual diagnostics*, menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2018:107)

Menurut Ghozali (2018:107) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah

sama dengan nilai VIF tinggi. Dasar pengambilan keputusan dengan tolerance value atau variance inflation factor (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2012:139) menyebutkan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2018:111).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasi. Uji Durbin-Watson adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif).

Tabel 3.10
Uji Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
Dw di bawah -2	Terjadi autokorelasi positif
Dw di antara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi
Dw di atas +2	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber: Winarno (2015:531)

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana, ketika regresi linier sederhana hanya menyediakan satu variabel independen dan juga variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia. Menurut Sugiyono bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas Bank Umum Syariah

X1 = Efisiensi Operasional

X2 = Ukuran Perusahaan

- a = konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Y pada variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)
- b_1 = Koefisien Regresi berganda antar variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y , bila variabel bebas, X_2 dianggap konstan
- b_2 = koefisien regresi berganda antar variable bebas X_2 terhadap variable terikat Y , bila variable bebas X_1 dianggap konstan
- ϵ = Faktor- Faktor Lain Yang Mempengaruhi Variable Y

Arti koefisien b adalah jika nilai b positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat.

Sedangkan b negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

3.5.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Pengertian analisis korelasi menurut Priyono (2021:29) sebagai berikut:

“Analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistic untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Suatu variabel dikatakan memiliki korelasi atau hubungan jika ada perubahan pada salah satu variabel maka akan diikuti perubahan variabel yang lainnya. Perubahan variabel tersebut dapat perubahan ke arah yang sama (positif) dan dapat berlawanan arah (negatif)”.

Adapun rumus korelasi menurut Sugiyono (2019:246) sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

Σxy = Jumlah skor total item

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor total variabel independen

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen

Besarnya harga koefisien akan berada dalam interval $-1 \leq r \leq +1$ yaitu

dengan ketentuan r adalah sebagai berikut:

1. Jika $r = 1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif.
2. Jika $r = -1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan negatif.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut tidak berhubungan atau berkorelasi.

Maka untuk dapat memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.1999	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019:99).

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel yaitu Efisiensi Operasional dan ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas.

Menurut Nazir (2003:394) tingkat signifikan (signifikan level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0.05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara

kedua variabel cukup nyata disamping itu tingkat signifikan 0.05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau toleransi kesehatan sebesar 5%.

3.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2019:250). Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS *Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2019:250) untuk mencari nilai t-hitung maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat Signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel

r = Koefisien Korelasi Pearson

r^2 = Koefisien determinasi

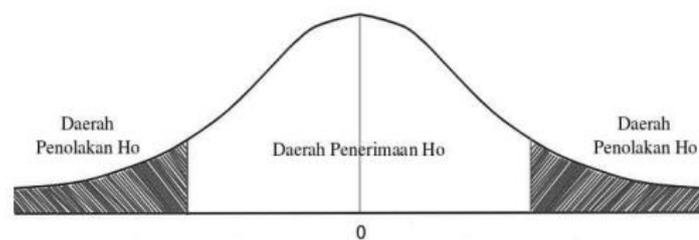
n = Banyaknya sampel

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 (alpha = 0,05).

Hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $(-t \text{ hitung}) > (-t \text{ tabel})$ dan $\text{Sig} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $(-t \text{ hitung}) < (-t \text{ tabel})$ dan $\text{Sig} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rencana pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X_1) yaitu Efisiensi Operasional, (X_2) ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

$H_a: \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Adapun rancangan hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_{01}: (\beta_1=0)$: Efisiensi Operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$: Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. $H_{02}: (\beta_2=0)$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh Efisiensi Operasional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara simultan.

Menurut Sugiyono (2019:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

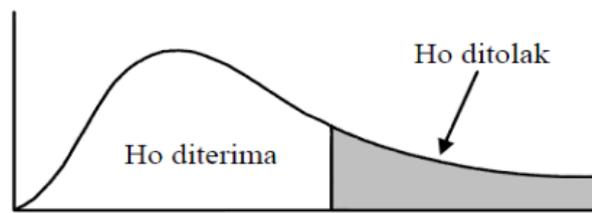
n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh Efisiensi Operasional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh Efisiensi Operasional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau error sebesar alpha 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{03}: \beta_1 = \beta_2 = 0$: tidak berpengaruh signifikan

$H_{a3}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: terdapat berpengaruh signifikan

Efisiensi Operasional (X_1), ukuran perusahaan (X_2), signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

1. $H_{03}: \beta_1 = \beta_2 = 0$: Efisiensi Operasional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. $H_{a3}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Efisiensi Operasional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan

dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui perse ntase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd	:	Koefisien Determinasi
Zero Order	:	Koefisien Korelasi
β	:	Koefisien Beta

sementara itu untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) dengan semua varabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur proposi atau presentase

sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap varians naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan,
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Efisiensi Operasional dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas dinyatakan dalam persentase.